

KAJIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH PENAMBANG PASIR SERAYU DI DESA KALIORI KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja¹, Sutomo², Sigid Sriwanto³

1 Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto

2,3Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto

Email: geografiump@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir, 2) untuk mengetahui perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan.

Metode penelitian adalah survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh penambang pasir serayu di Desa Kaliori sebanyak 56 orang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan uji-t beda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas adalah Sejahtera II. Selain itu ada perbedaan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini diketahui dari hasil uji-t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,314 < 1,980$).

Kata kunci : Kesejahteraan, Musim Kemarau, Musim Penghujan

I. PENDAHULUAN

Penambangan pasir serayu yang ada di Desa kaliori Kecamatan kalibagor Kabupaten Banyumas merupakan kegiatan yang sebenarnya sudah dilarang oleh pemerintah daerah sekitar karena akan

menyebabkan pendangkalan dan abrasi sungai. Disisi lain penambangan pasir serayu ini membantu perekonomian warga terutama buruh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tabel 1. Jumlah Depo dan Jumlah Pekerja

No.	Depo (Tempat)	JumlahPekerja
1.	Depo 1	15 orang
2.	Depo 2	14 orang
3.	Depo 3	12 orang
4.	Depo 4	5 orang
5.	Depo 5	6 orang
6.	Depo 6	4 orang
Jumlah		56 orang

Sumber : Pemilik Depo, 2014

Berdasarkan wawancara kepada para pekerja, penghasilan yang mereka dapatkan itu tidak tentu. Mereka bekerja dari pukul 08.00 – 13.00. Satu perahu berisi satu kubik pasir dalam satu kali angkut. Satu kubik pasir dihargai Rp 50.000,00. Biaya perahu Rp 15.000,00 dan satu perahu berjumlah 3 orang pekerja. Kemudian sisa Rp 35.000,00 tersebut dibagi untuk tiga orang, jadi satu orang mendapatkan bayaran Rp 11.600,00 untuk satu kali angkut.

Pada musim kemarau dalam satu hari penambang bisa mengangkut pasir sampai 4x bolak-balik. Penghasilan yang didapat musim kemarau yaitu : Rp 11.600,00 x 4 = Rp 46.400,00 perhari, sehingga dalam satu bulan penghasilan yang didapatkan Rp 46.400,00 x 30 = Rp 1.392.000,00.

Pada musim penghujan dalam satu hari penambang hanya bisa mengangkut pasir sampai 2x bolak-balik. Penghasilan yang didapat musim penghujan yaitu : Rp 11.600,00 x 2 = Rp 23.200,00 perhari, sehingga dalam satu bulan penghasilan yang didapatkan Rp 23.200,00 x 30 = Rp 696.000,00.

Memang pendapatan mereka terkadang di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten) tahun 2013 Rp 877.500,00. Penghasilan tersebut tidak tentu bisa mereka dapatkan setiap bulan apalagi jika musim penghujan pendapatan mereka di bawah UMK. Berbeda dengan buruh pabrik yang setiap bulannya mendapatkan gaji tetap sesuai dengan UMK Banyumas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesejahteraan penambang pasir serayu dan perbandingan pendapatan pada musim kemarau dan musim penghujan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai April 2014. Alat

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner.

A. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu musim penghujan dan kemarau sebagai variabel terikat (X), dan kesejahteraan penambang pasir sebagai variabel bebas (Y).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah orang yang bekerja sebagai buruh menambang pasir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 kepala keluarga yang sekaligus sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dan skor. Untuk memudahkan penilaian dan data yang diperoleh mudah dipahami maka digunakan teknik uji-t beda (Sugiyono, 2012 : 96) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

\bar{x} = rata – rata x_i

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui simpangan bakunya, maka peneliti mencari simpangan baku (s) dari kedua data tersebut dengan cara sebagai berikut.

$$S1 = \sqrt{\frac{\sum S1^2}{(n - 1)}}$$

Ketentuan dari analisis ini apabila harga t hitung lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya apabila t hitung lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Harga t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel, dengan taraf kesalahan 5% (Taraf kepercayaan 95%).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah penelitian secara administrasi terletak di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Letak astronomis daerah penelitian terletak antara $7^{\circ} 30' 2,85''$ LS – $7^{\circ} 30' 31,66''$ LS dan $109^{\circ} 16' 45,51''$ BT – $109^{\circ} 17' 46,24''$ BT. Luas daerah penelitian 1.438,078 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 10.642 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.123 KK.

A. Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu

Sebanyak 92,9% atau 52 orang termasuk dalam kategori keluarga sejahtera II dan 7,1% atau 4 orang termasuk dalam kategori sejahtera III, hal ini dikarenakan para buruh penambang pasir yang termasuk dalam kategori sejahtera III tersebut istri mereka ada yang bekerja di pabrik dan ada juga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dan anak para buruh penambang pasir sebagian besar yang bukan usia sekolah juga sudah bekerja, sehingga bisa membantu menambah penghasilan untuk keluarga. Tertuang dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kesejahteraan
1.	21 – 33	-	-	Pra Sejahtera
2.	34 – 46	-	-	Sejahtera I
3.	47 – 59	52	92,9	Sejahtera II
4.	60 – 72	4	7,1	Sejahtera III
5.	73 – 84	-	-	Sejahtera III plus
Jumlah		56	100	

Sumber : Data Primer 2014

B. Perbedaan Pendapatan Pada Musim Hujan Dan Kemarau

Pendapatan buruh penambang pasir pada musim hujan dan kemarau berbeda, maka dari itu peneliti membedakan pendapatan pada dua musim tersebut dengan menggunakan uji-t perbedaan. Sebelumnya peneliti mencari simpangan baku (s) dari kedua data tersebut dengan cara sebagai berikut.

$$S1 = \sqrt{\frac{\sum S1^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{6581666}{55}}$$

$$= \sqrt{119666,7}$$

$$= 345,93$$

$$S2 = \sqrt{\frac{\sum S1^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{23635569,13}{55}}$$

$$= \sqrt{429737,6}$$

$$= 655,5$$

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)(S_1^2) + (n_2 - 1)(S_2^2)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(55)(345,93^2) + (55)(655,5^2)}{56 + 56 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(55)(119666,7) + (55)(429737,6)}{110}}$$

$$= \sqrt{\frac{6581668,5 + 23635568}{110}}$$

$$= \sqrt{\frac{30217236,5}{110}}$$

$$= \sqrt{274702,2}$$

$$= 524,12$$

Setelah didapat simpangan baku (s) kemudian simpangan baku ini digunakan untuk menghitung uji - t beda dua pihak seperti berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{22 - 0}{\frac{524,12}{\sqrt{56}}}$$

$$t = \frac{22}{\frac{524,12}{7,48}}$$

$$t = \frac{22}{70,07}$$

$$= 0,314$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa harga t hitung = 0,314 dan t tabel dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 56 + 56 - 2 = 110$ > dengan dk 110, dan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t tabel = 1,980.

Harga t hitung < t tabel ($0,314 < 1,980$) sehingga menunjukkan ada perbedaan pendapatan antara musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini dikarenakan pada musim kemarau para buruh penambang pasir bisa mendapatkan pasir sampai 9 kubik perharinya, sedangkan pada musim penghujan para buruh penambang pasir hanya mendapatkan maksimal 4 kubik perharinya.

C. Tingkat kesejahteraan buruh Penambang pasir serayu berdasarkan Depo (Tempat)

Dapat diketahui bahwa buruh Penambang Pasir di Depo 1 yaitu 4 Penambang atau (100%) adalah Sejahtera II, dan buruh Penambang Pasir di Depo 2 yaitu 6 Penambang atau (100%) adalah Sejahtera II, dan buruh Penambang Pasir di Depo 3 yaitu 5 Penambang atau (100%) adalah Sejahtera II, sedangkan buruh Penambang Pasir di Depo 4 yaitu 12 Penambang 1 penambang atau (8,3%) tergolong dalam Sejahtera III dan 11 penambang atau (91,7%) lainnya tergolong dalam Kesejahteraan II, dan buruh Penambang pasir di Depo 5 yaitu 14 penambang, 2 penambang atau (14,3%) tergolong dalam Sejahtera III dan 12 penambang atau (85%) lainnya tergolong dalam Kesejahteraan II, dan buruh Penambang pasir di Depo 6 yaitu 15 penambang, 1 penambang atau (6,7%) tergolong dalam Sejahtera III dan 14 penambang atau (93.3%) lainnya tergolong dalam Kesejahteraan II, lihat Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu Berdasarkan Tempat

Kesejahteraan	Depo 1	Depo 2	Depo 3	Depo4	Depo 5	Depo 6	Jumlah
Pra sejahtera	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)
Sejahtera 1	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)
Sejahtera 2	4 (100%)	6 (100%)	5 (100%)	11 (91,7%)	12 (85,7%)	14 (93.3%)	52 (92,9%)
Sejahtera 3	0 (%)	0 (%)	0 (%)	1 (8,3%)	2 (14,3%)	1 (6,7%)	4 (7,1%)
Sejahtera 4	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)	0 (%)
Jumlah Penambang	4 (100%)	6 (100%)	5 (100%)	12 (100%)	14 (100%)	15 (100%)	56 (100%)

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan pengolahan data serta hasil survey di lapangan dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir ialah Depo atau tempat penambangan pasir, serta kualitas dan kuantitas pasir yang ada, selain itu juga jumlah buruh penambang pasir atau jumlah pengambil pasir di masing – masing Depo, dan faktor keluarga yang membantu perekonomian. Misalnya para buruh Penambang pasir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan III adalah para penambang yang mendapatkan pemasukan dari istrinya yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, serta pemasukan lain dari anak-anak mereka yang bekerja

meningkat dan arus sungai menjadi deras sehingga buruh penambang pasir tidak bisa bekerja dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad fadholi 2012, pengertian Hujan dan Kemarau Menurut Badan Meteorology Klmatology dan Geofisika. <http://www.ift.or.id/2012/11/hujan-dan-kemarau-menurut-badan.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2014
- Alamin, Tanjil. 2010. Pengertian Buruh, Karyawan dan Pegawai. <http://hujau.blogspot.com/2010/06/pengertian-buruh-karyawan-dan-pegawai.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2014
- BAPPERMASKB Kabupaten Banyumas Tahun 2010/2011
- Kurnia, Dian Rakhma. 2012. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

IV. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan buruh penambang pasir serayu >80% adalah sejahtera II. Terdapat perbedaan pendapatan buruh penambang pasir di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas pada musim kemarau dan musim hujan.

Pendapatan buruh penambang pasir di musim kemarau lebih besar dari musim hujan karena pada musim hujan debit air

Munggono, 2013. Kajian Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penambang Pasir di Desa Tegal Jeruk Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi* FKIP, Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto

Riadi, Muchlisin. 2012. Definisi, fungsi dan bentuk keluarga.<http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> diakses pada tanggal 18 Maret 2014

Santoso, Gatot Ervan. 2013. Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Perintis Kemerdekaan Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Skripsi* FKIP, Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto